

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam Undang-Undang Nomor 2/2003 (SISDIKNAS) dikemukakan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19/2005 (SNP) dikemukakan bahwa memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Merujuk pada kedua Undang-Undang ini guru berperan sebagai kunci keberhasilan dalam misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Maksudnya adalah guru bertanggung jawab dalam proses pembelajaran untuk mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana pembelajaran IPS yang membuat siswa aktif dan suasana pembelajaran IPS yang menyenangkan.

Mendidik siswa bukanlah hal yang mudah, karena hasil dari mendidik tidak dapat sama sekali kita tentukan lebih dahulu seperti halnya dengan orang yang mencetak kue atau membuat benda-benda lain. Hasil dari pekerjaan mendidik tidak hanya ditentukan oleh kehendak pendidik sendiri, tetapi juga ditentukan oleh banyak faktor. Di dalam pendidikan, faktor-faktor lingkungan.

dapat mempengaruhi dan bahkan turut pula mempengaruhi pertumbuhan siswa. Dengan demikian siswa itu tidak dapat diabaikan.

Pada umumnya, kita telah mengetahui bahwa siswa semenjak dilahirkan sampai menjadi dewasa dan dapat berdiri sendiri, serta bertanggung jawab dalam masyarakat, harus mengalami perkembangan. Baik atau buruknya hasil perkembangan siswa itu terutama bergantung kepada pendidikan yang diterima olehnya dari berbagai pengaruh-pengaruh lingkungan.

Sekolah diselenggarakan oleh manusia. Maksudnya adalah sekolah didirikan masyarakat atau negara untuk membantu memenuhi kebutuhan pendidikan untuk memberi bekal persiapan hidup bagi siswa setelah dewasa kelak. Untuk mempersiapkan siswa agar hidup dengan cukup, bekal kepandaian dan kecakapan dalam masyarakat yang modern dengan peradaban tinggi, siswa tidak cukup hanya menerima pendidikan dan pengajaran dari keluarga saja. Oleh karena itu, masyarakat atau negara mendirikan sekolah-sekolah.

Guru sebagai pendidik adalah orang tua di sekolah. Orang tua menerima tugasnya sebagai pendidik dari Allah atau karena kodratnya. Guru menerima tugas dan kekuasaannya sebagai pendidik dari pemerintah. Guru adalah pendidik karena jabatannya. Oleh karena itu, sudah sewajarnya pula bahwa kasih sayang guru terhadap siswa-siswanya tidak akan sedalam kasih sayang orang tua terhadap anak-anaknya. Ditambah, hubungan guru dengan siswa bersifat sementara, atau tidak tetap. Guru sering berganti-ganti dan

berpindah-pindah, demikian pula siswa-siswanya. Selain setiap tahun berganti, juga jumlahnya sangat banyak. Sekolah lebih merasa bertanggung jawab terhadap pendidikan intelek guna menambah pengetahuan dan pendidikan keterampilan (*skills*) siswa yang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Tentu saja dalam hal ini guru boleh mengabaikan begitu saja pendidikan untuk siswanya. Tetapi, seperti telah yang kita ketahui, orang tua menyerahkan anaknya kepada sekolah dengan maksud utama agar di sekolah itu siswa mengikuti pembelajaran berupa ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dapat dipergunakan sebagai bekal hidup di masyarakat. Sekolah berkewajiban dan bertanggung jawab atas hasil pembelajaran yang telah diberikan kepada siswa-siswanya.

Pada hakikatnya, antara mengajar dan mendidik itu tidak ada perbedaan yang tegas. Keduanya tidak dapat dipisahkan. Siapa yang mengajar, ia juga mendidik, dan siapa hendak mendidik, harus juga mengajar. Rupanya tidak akan mungkin orang dapat mendidik siswa tanpa mengajarnya. Dalam kehidupan sehari-hari kita pun sering mendengar kata-kata “mengajar” atau “diajar”, yang sebenarnya berarti pula “mendidik” atau “dididik”. Seperti pada kata-kata “memang anak ini kurang ajar” yang berarti berbuat tidak senonoh karena kurang mendapat pendidikan.

Jadi mengajar adalah memberikan pengetahuan atau melatih kecakapan-kecakapan atau keterampilan-keterampilan kepada siswanya. Dengan pengajaran guru berusaha membentuk kecerdasan dan ketangkasan

siswa. Sedangkan yang dimaksud mendidik adalah membentuk budi pekerti dan watak siswa dan berusaha membentuk kesusilaan siswa.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu pelajaran yang mulai dipelajari di kelas I (satu) SD (Sekolah Dasar). Adapun bahan kajian pokok pendidikan IPS meliputi pengetahuan sosial dan sejarah. Pengetahuan sosial mencakup lingkungan sosial, ilmu bumi, ekonomi dan pemerintahan, sedangkan kajian sejarah mencakup perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lampau hingga masa kini.

Tujuan mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar secara umum, tercantum dalam Kurikulum 1994 suplemen GBBP IPS SD adalah "... bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari".

Tentang pemahaman kepada siswa mengenai kajian yang berkaitan dengan lingkungan rumah, perlu dititik beratkan kepada guru supaya diberikan wawasan kepada siswa agar mengetahui dan dapat mendeskripsikan lingkungan rumah.

Akan tetapi menyimak kenyataan di lapangan, situasi pendidikan saat ini khususnya pembelajaran IPS di kelas I (satu) SDN Cimahi Mandiri 2 dalam materi mendeskripsikan lingkungan, tampak masih kurang dan tidak adanya pemahaman siswa tentang mendeskripsikan lingkungan rumah. Hal ini mengakibatkan standar kompetensi dasar yang mesti tercapai akhirnya kurang tercapai dengan baik.

Menurut analisa pembahas, kondisi tersebut kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya:

1. Pemanfaatan lingkungan sekitar dengan pengalaman sehari-hari siswa dalam pembelajaran IPS kurang optimal.
2. Metode mengajar didominasi oleh metode ceramah sehingga kurang menunjang siswa ke arah berfikir kritis.
3. Aplikasi teori terhadap kenyataan di lapangan masih kurang tepat sasaran.
4. Sifat pemalu siswa yang berlebihan.
5. Lingkungan keluarga yang tidak mendukung.
6. Peningkatan aktivitas belajar siswa di luar kelas tidak dilaksanakan.

Meningkatnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran ditandai oleh beberapa faktor yaitu (a) Adanya keterlibatan intelektual emosional siswa melalui dorongan dan semangat yang dimilikinya dan (b) Adanya keikutsertaan siswa secara kreatif dalam mendengarkan dan memperhatikan apa yang disajikan guru. Meningkatnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akan memperoleh prestasi belajar yang sesuai dengan tujuan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka untuk mendukung kemampuan guru pendidikan dasar dalam upaya mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi secara lebih luas, maka kegiatan pembahasan merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan oleh guru. Melalui pemanfaatan dan pengembangan pembahasan, penguasaan dan pendalaman ilmu pengetahuan dapat optimal. Pembelajaran IPS menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM), dapat dilakukan melalui

berbagai cara. Salah satu cara yang cukup efektif adalah pembelajaran di luar kelas. Terkait dengan pembahasan ini, sangatlah penting untuk menjabarkan lebih lanjut penggunaan model pembelajaran di luar kelas untuk meningkatkan kemampuan mendeskripsikan lingkungan rumah dalam pelajaran IPS kelas I SD.

### **B. Rumusan Masalah**

Masalah dalam pembahasan ini adalah kemampuan mendeskripsikan lingkungan rumah dengan pembelajaran di luar kelas dalam pelajaran IPS tentang materi lingkungan, masalah ini dirinci dalam masalah-masalah:

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam mendeskripsikan lingkungan sebelum penggunaan pembelajaran di luar kelas?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam pembelajaran di luar kelas?
3. Bagaimana prestasi belajar siswa setelah menggunakan pembelajaran di luar kelas?

### **C. Tujuan Dan Manfaat Pembahasan**

1. Tujuan Pembahasan

Tujuan pembahasan yang penulis laksanakan meliputi tujuan umum dan tujuan khusus, secara umum adalah mengetahui gambaran hasil pembelajaran siswa dengan penggunaan pembelajaran di luar kelas dalam pelajaran IPS di kelas I (satu) SD.

Sedangkan secara khusus tujuan pembahasan ini adalah:

- a. Untuk menggambarkan kemampuan siswa dalam mendeskripsikan lingkungan sebelum penggunaan pembelajaran di luar kelas.
- b. Mendeskripsikan faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pembelajaran di luar kelas.
- c. Mendeskripsikan prestasi belajar siswa setelah menggunakan pembelajaran di luar kelas.

## 2. Manfaat Pembahasan

Pembahasan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa dan guru serta lembaga pendidikan.

### a. Bagi Siswa yaitu:

- 1) Penggunaan pembelajaran di luar kelas (*Out Class*) dalam pelajaran IPS dengan materi lingkungan rumah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.
- 2) Meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mendeskripsikan dengan pokok bahasan lingkungan.

### b. Bagi guru, diantaranya:

- 1) Menambah atau memberi pengetahuan terutama dalam mengelola perencanaan dan aktivitas selama berlangsungnya pembelajaran mengenai materi lingkungan dengan menerapkan pembelajaran di luar kelas.
- 2) Memperoleh keterampilan penggunaan pembelajaran di luar kelas dengan baik dalam pelajaran IPS dengan materi lingkungan rumah.

c. Bagi lembaga pendidikan/SD, diantaranya:

- 1) Mengembangkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan pembelajaran di luar kelas (*Out Class*) agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 2) Penggunaan pembelajaran di luar kelas (*Out Class*) ini dapat diujicobakan atau dapat menjadi sebuah rujukan topik-topik pembelajaran dalam Ilmu Pengetahuan Sosial kelas I (satu) SD (Sekolah Dasar).

#### **D. Penjelasan Istilah**

Dalam pembahasan ini digunakan beberapa istilah yang harus didefinisikan secara optimal. Hal ini dilakukan agar pembaca lebih mudah memahaminya. Istilah tersebut beserta definisinya adalah :

##### **1. Pembelajaran di luar kelas**

Pembelajaran di luar kelas adalah pembelajaran dengan cara membawa siswa ke luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

##### **2. Kemampuan mendeskripsikan lingkungan rumah**

Kemampuan mendeskripsikan lingkungan rumah adalah kesanggupan atau kecakapan untuk memaparkan atau menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci mengenai daerah atau kawasan bangunan tempat tinggal.



### 3. Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai program pendidikan, tidak hanya menyajikan pengetahuan sosial semata-mata, melainkan harus pula membina peserta didik menjadi warga masyarakat dan warga negara yang memiliki tanggung jawab atas kesejahteraan bersama dalam arti yang seluas-luasnya. Oleh karena itu, peserta didik yang dibinanya tidak hanya cukup berpengetahuan dan berkemampuan berfikir tinggi, melainkan harus pula memiliki kesadaran yang tinggi serta tanggung jawab yang kuat terhadap kesejahteraan masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian, pokok bahasana yang disajikan tidak hanya terbatas pada materi yang bersifat pengetahuan, melainkan juga meliputi nilai-nilai yang wajib melekat pada peserta didik sebagai warga masyarakat dan warga negara (Sumaatmadja, 1997 : 17).

### 4. Prestasi Belajar

Prestasi belajara dalah (Nawawi dalam Slameto, 1992 : 47) prestasi belajar didefinisikan sebagai berikut : “Prestasi belajar sebagai tingkat penguasaan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, yang lazimnya ditunjukkan oleh nilai tes atau kerangka nilai yang diberikan guru”.